

**SISTEM MANAJEMEN PERSEDIAAN TERPADU UNTUK MENDUKUNG
PENGEMBANGAN PRODUK UMKM PADA PARIWISATA BERKELANJUTAN
DI DESA WISATA WATES JAYA, KABUPATEN BOGOR**

Lila Muliani¹⁾, Degdo Suprayitno²⁾, Yusup Rachmat Hidayat³⁾

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Manajemen/Hospitaliti dan Pariwisata, Institut STIAM I

E-mail: lilamuliani@gmail.com

^{2,3} Fakultas Ilmu Sosial dan Manajemen/Manajemen Logistik, Institut STIAM I

E-mail: degdosuprayitno@gmail.com, yusup.rachmat@gmail.com

Abstract

The issues faced by Small and Medium Enterprises (SMEs) in tourism villages, particularly regarding efficiency and effectiveness in the production process, remain an under-researched area. Most studies focus more on the development of tourism attractions and accommodations. However, within the 3S tourism concept (something to see, something to do, something to buy), the aspect of "something to buy" also deserves attention. This study aims to analyze the challenges and opportunities of utilizing technology to support product development for SMEs in Desa Wisata Wates Jaya, as well as to explore appropriate strategies for implementing technology in SME operations. Preliminary research has revealed that, in addition to capital issues, the workforce driving the SMEs in Wates Jaya Village lacks motivation in production. Problems related to calculating the cost of goods sold (COGS), forecasting raw material needs, and manual and disorganized bookkeeping/administrative processes have been identified as key concerns. This study adopts a qualitative approach using a case study of SMEs in Desa Wisata Wates Jaya. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation. The findings show that SMEs in Wates Jaya Tourism Village already have a "local champion" who acts as a driving force, serving as a mediator, facilitator, and mobilizer. Support from village officials also strengthens the development of SMEs in the area. However, the lack of trained human resources, particularly in administrative tasks, and the underutilization of technology are notable weaknesses that hinder progress. An integrated system is expected to reduce minor errors through automation, which could also assist with administrative tasks, allowing SMEs in Desa Wisata Wates Jaya to become more resilient and thrive in the future

Keywords : *SMEs, Tourism Village, Local Champion, Inventory Management System, Sustainable Tourism*

1. PENDAHULUAN

Desa wisata merupakan salah satu solusi dalam memutar roda ekonomi masyarakat yang bergerak di bidang pariwisata. Menurut Sandiaga Uno, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, semua *sustainable development goals* ada di desa wisata. Di tahun 2024 bahkan ditargetkan pembentukan sebanyak 6.000 desa wisata dan jika terwujud maka akan dapat berkontribusi sekitar 4,5% terhadap PDB secara nasional AlFirdausi. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan desa wisata menunjukkan adanya peran aktif kelompok masyarakat setempat (Al Firdausi, 2023)

Dalam pengembangan destinasi wisata, konsep kegiatan wisata yaitu 3S (*something to see, something to do, something to buy*) perlu menjadi perhatian . Konsep ini juga sangat diperlukan dalam pengembangan desa wisata sebagai sebuah destinasi wisata. Dalam penelitian ditemukan bahwa aspek *something to buy* adalah aspek yang masih sangat perlu dikembangkan di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah, karena fokus yang dikembangkan selama ini lebih banyak pada aspek *something to see*.

Something to buy terkait dengan souvenir dan oleh-oleh yang dibeli di sebuah daerah wisata . Wisatawan memerlukan oleh-oleh khas destinasi yang dikunjunginya, untuk dibawa pulang. Penyediaan souvenir dan oleh-oleh di desa wisata tentunya memerlukan keterlibatan dan partisipasi masyarakat lokal sebagai produsen. Konsep pariwisata berbasis masyarakat sangat penting dalam mendukung pariwisata berkelanjutan dengan memenuhi kriteria tertentu seperti keberlanjutan lingkungan, penerimaan sosial dan budaya, viabilitas ekonomi, dan kesesuaian teknologi. Dalam konteks pengembangan pariwisata desa, kesadaran dan pembangunan keterampilan komunitas secara berkelanjutan penting untuk menciptakan produk lokal yang khas yang dapat dipasarkan sebagai cinderamata unik .

Masyarakat lokal sebagai sumber daya utama penyedia oleh-oleh ini merupakan UMKM penggerak ekonomi desa. Di desa Wates Jaya ada sekitar 40 UMKM yang terdata, namun tidak semuanya terbilang aktif berproduksi. Desa Wates Jaya berada di Kabupaten Bogor paling selatan, berbatasan dengan Kabupaten Sukabumi. Destinasi wisata Danau Lido yang sudah sangat terkenal sejak masa kolonial secara administratif masuk dalam area Desa Wates Jaya. Udara sejuk dan segar, panorama keindahan alam yang berada di antara Gunung Gede Pangrango dan Gunung Salak, serta limpahan air jernih dari aliran sungai Cisadane ini menjadi magnet bagi wisatawan. Desa Wisata Wates Jaya merupakan desa wisata berkembang yang mengunggulkan potensi wisata alam. Namun potensinya sebagai destinasi wisata budaya dan gastronomi juga mulai dikembangkan .

Sayangnya, sebagai sebuah destinasi wisata, produk oleh-oleh dan souvenir produksi UMKM lokal belum terkelola dengan baik. Dari hasil riset pendahuluan yang dilakukan juga didapati kenyataan bahwa dalam diri UMKM sendiri pun masih ada permasalahan. Selain persoalan modal, SDM penggerak UMKM desa Wates Jaya juga seperti kurang bersemangat dalam berproduksi. Isu seputar cara penghitungan HPP (Harga Pokok Penjualan), cara menghitung penyediaan bahan baku/*forecasting*, urusan pembukuan/administratif yang masih manual dan cenderung berantakan, hingga pemasaran menjadi permasalahan utama.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menemukan bahwa masih ada permasalahan dalam pengembangan UMKM desa, antara lain adalah sumber daya manusia dan masih belum dimanfaatkannya teknologi dalam membantu menunjang proses produksi UMKM. Hasil penelitian juga menyebutkan bahwa *UMKM Desa Wisata Padusan Pacet Mojokerto Jawa Timur menghadapi tantangan yang cukup besar dalam mempertahankan dan mengembangkan roda bisnisnya. Masalah umum yang dihadapi adalah tidak adanya kemampuan terkait aspek akuntabilitas dan pengelolaan keuangan karena terdapat transaksi yang tidak tercatat secara optimal pada pengukuran dan perlakuannya.*

Agar dapat bersaing, UMKM di desa wisata harus lebih gesit dan merespons perubahan dengan lebih cepat. UMKM harus adaptif terhadap pemanfaatan teknologi digital. Melalui proses otomatisasi, teknologi dapat mengurangi *error* atau kesalahan sepele, termasuk hal-hal yang bersifat administratif. Misalnya untuk perhitungan penyediaan stok bahan baku. Pemesanan bahan baku yang berlebih akibat perhitungan yang kurang cermat dapat diatasi dengan penggunaan sistem EOQ (*Economic Order Quantity*) sehingga pengeluaran untuk pembelian bahan baku dapat lebih dioptimalkan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pengembangan sebuah sistem manajemen terintegrasi untuk mendukung pengembangan produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Wates Jaya. UMKM Desa Wisata Wates Jaya harus mulai bertransformasi memanfaatkan teknologi sederhana untuk memudahkan pekerjaan. Secara keseluruhan, sistem ini memerlukan pendekatan holistik yang mempertimbangkan keterlibatan komunitas, pelestarian budaya lokal, keberlanjutan, dan strategi pemasaran yang efektif. Dengan mengintegrasikan elemen-elemen ini dan memanfaatkan wawasan dari berbagai studi tentang pengembangan pariwisata berkelanjutan, Desa Wisata Wates Jaya dapat meningkatkan penawaran pariwisatanya sambil mempertahankan warisan unik mereka dan memupuk pertumbuhan ekonomi.

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana tantangan dan peluang pemanfaatan teknologi dalam mendukung pengembangan produk UMKM Desa Wisata Wates Jaya, serta bagaimana strategi yang tepat dalam mengimplementasikan teknologi dalam operasional UMKM. Transformasi digital diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, akses ke pasar yang lebih luas, dan kemampuan menganalisis data untuk pengambilan keputusan yang lebih baik bagi para UMKM Desa Wisata Wates Jaya.

2. METODE PENELITIAN

Melalui pendekatan kualitatif dengan tinjauan literatur, penelitian ini menawarkan solusi dalam mengatasi permasalahan terkait strategi pengelolaan pada manajemen persediaan di UMKM Desa Wisata Wates Jaya, dengan menggunakan teknologi yang efektif dan transformasi digital. Strategi ini mencakup pengembangan rencana strategis teknologi yang selaras dengan tujuan bisnis, pemilihan dan integrasi sistem yang sesuai, serta pelatihan dan pengembangan keterampilan para pelaku UMKM.

Penerapan teknologi digital yang tepat dapat membantu UMKM mengotomatiskan proses bisnis, mengurangi biaya operasional, serta meningkatkan produktivitas dan inovasi. Transformasi digital bukan sekedar adopsi teknologi namun juga perubahan proses kerja dan pola pikir untuk menciptakan nilai tambah berkelanjutan bagi UMKM. Dengan dukungan yang memadai dan strategi yang terencana, UMKM dapat mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang digital untuk pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM Desa Wates Jaya sedikit demi sedikit mulai menjali networking dan mendapat kesempatan untuk melakukan branding melalui kegiatan bazaar, baik yang dilakukan dalam wilayah Desa Wates Jaya ataupun desa lain. Ipah Sarifah yang biasa disapa Ifah, sebagai motor penggerak UMKM dapat disebut sebagai seorang champion. Seorang local champion harus berperan sebagai mediator, fasilitator, dan mobilisator.

Dalam pengembangan desa wisata, local champion berperan memberikan dorongan kepada masyarakat desa. Peran dan fungsi yang sama juga berlaku dalam UMKM. Pemberdayaan UMKM perlu dilakukan melalui pengembangan klaster dalam upaya untuk mengelompokkan industri inti yang saling berhubungan, baik industri pendukung (supporting industries), industri terkait (related industries), jasa penunjang, infrastruktur ekonomi, penelitian, pelatihan, pendidikan, infrastruktur informasi, infrastruktur teknologi, sumber daya alam, serta lembaga-lembaga terkait. Dengan bekerja sama dalam satu klaster, maka perusahaan-perusahaan atau industri-industri terkait akan memperoleh manfaat sinergi dan efisiensi dari pada bekerja sendiri-sendiri. Dalam pengembangannya ini diperlukan seorang local champion untuk menjadi mitra bagi fasilitator.

Dalam pengembangan UMKM Desa Wates Jaya, ditunjuk satu orang koordinator untuk setiap RW yang ada. Setiap koordinator bertugas mendata siapa saja warganya yang memiliki usaha aktif. Menurut Ifah, tercatat ada sekitar 40 UMKM aktif di Desa Wates Jaya. Usahanya beragam, mulai dari penjual kaki lima, penjual yang memiliki lapak sendiri, penjual yang memproduksi berdasarkan pesanan (PO), usaha bertani hingga beternak. Dari data survey yang dilakukan melalui penyebaran link google form kepada para UMKM Wates Jaya, UMKM yang menjual makanan, ada beberapa yang sudah memiliki NIB (Nomer Induk Berusaha) serta sertifikat halal, dan sebagian besar merupakan pengurus inti. Beberapa orang juga sudah pernah mendapatkan training dari pihak pemerintah desa, pemerintah pusat, akademisi ataupun pihak swasta seperti bank, misalnya. Pelatihan seperti digital marketing, public speaking, hingga training untuk peningkatan produktivitas. Beberapa kendala yang menjadi concern pada UMKM, selain masalah permodalan dan pemasaran, adalah ketersediaan bahan baku, fasilitas produksi, dan seputar perhitungan HPP (Harga Pokok Penjualan).

UMKM Desa Wates Jaya juga sudah mendapatkan kepercayaan dari Bank BRI setempat untuk membuka gerai di depan area kantor Bank BRI Cigombong. Produk-produk hasil UMKM desa dipajang di etalase gerai dan gerai juga membuka area makan dengan menyajikan menu seperti seblak dan minuman. Kepala Cabang BRI juga menyampaikan bahwa tim BRI akan menunjuk Desa Wates Jaya sebagai salah satu kandidat dalam Lomba Desa BRILian. Sejak dijalankan pada 2020, program Desa BRILian telah diikuti 3.178 desa yang berkomitmen untuk maju melalui berbagai program. Desa BRILian mengembangkan empat aspek yang terdapat dalam desa. Pertama, BUMDes sebagai motor ekonomi desa. Kedua, digitalisasi. Inisiatif ini dilakukan dengan mengimplementasikan produk dan aktivitas digital di desa. Ketiga, sustainability yang tangguh dalam membangun desa. Keempat, kreatif dalam menciptakan inovasi. Menurutnya, Desa Wates Jaya memiliki potensi untuk menjadi desa maju karena adanya motor-motor penggerak dari para UMKM yang aktif dalam menciptakan inovasi, salah satunya adalah dengan adanya produk hiasan bunga dari plastik kresek bekas.

Rudi Irawan, Kepala Desa Wates Jaya, juga memberi dukungan penuh pada para UMKM. Menurutnya, per tahun setidaknya ada 2 kali *event* besar skala nasional yang diadakan di area Desa Wates Jaya. Salah satunya adalah event yang diselenggarakan di MNC Land yang areanya masih berada dalam kawasan Desa Wates Jaya. Rudi menyatakan bahwa ia memberikan support penuh untuk perkembangan UMKM desa, salah satunya

dengan berkoordinasi dengan pihak pengelola event agar UMKM desa mendapatkan area untuk dapat memperkenalkan produk UMKM Desa Wates Jaya. Sayangnya, menurut Rudi, UMKM desa belum sepenuhnya siap untuk mulai '*go public*'. Hanya ada beberapa UMKM saja yang benar-benar aktif dan memiliki kapasitas produksi yang cukup baik. Dari hasil penelurusan tersebut, peneliti berhasil memetakan analisis SWOT untuk UMKM Desa Wates Jaya berikut strateginya seperti berikut ini:

Tabel 1. Analisis SWOT UMKM Desa Wisata Wates Jaya

<i>Strenght</i>	<i>Weakness</i>
1. Koordinator penggerak yang aktif	1. Legalitas belum ada
2. Produk UMKM bervariasi	2. Pemasaran dan promosi yang masih terbatas
3. Lokasi desa strategis	3. Pemanfaatan teknologi masih terbatas
4. Support dari perangkat desa	4. Kurangnya pelatihan yang diikuti
	5. Kapasitas produksi UMKM masih terbatas
	6. Kemampuan SDM UMKM yang masih terbatas
<i>Opportunities</i>	<i>Threats</i>
1. Banyaknya <i>event</i> yang diselenggarakan di area desa	1. Perkembangan teknologi yang 'memaksa' UMKM harus adaptif
2. <i>Network</i> dengan pihak BRI	2. Produk UMKM lain dari desa wisata sekitar
3. Penetapan KEK di area desa	
4. Desa wisata menjadi alternatif wisata minat khusus yang banyak diminati	

Sumber: diolah oleh peneliti

Strategi SO

1. Aktif terlibat dalam event sebagai media promosi
2. UMKM mempersiapkan diri agar bisa mendapatkan bantuan pendanaan dari Bank
3. UMKM membuka gerai UMKM di Lokasi strategis, dan memiliki ikon produk unggulan dari desa

Strategi ST

1. UMKM mempersiapkan diri dengan transformasi digital
2. Meningkatkan kualitas produk UMKM agar dapat bersaing

Strategi WO

1. Mengurus legalitas usaha agar lebih kredible
2. Mengikuti pelatihan-pelatihan untuk upgrading

Strategi WT

1. Memanfaatkan teknologi sederhana untuk efisiensi dan efektivitas produksi
2. Memanfaatkan teknologi digital untuk memasarkan produk

Dalam pengembangan strateginya, saat ini Sistem Manajemen Terpadu untuk Mendukung Pengembangan Produk UMKM pada Pariwisata Berkelanjutan di Desa Wisata Wates Jaya, Kabupaten Bogor, merupakan solusi yang peneliti tawarkan. Sistem yang sudah disiapkan dalam format digital diharapkan mampu mempermudah para UMKM untuk menggunakannya. Teknologi sederhana yang ditawarkan ini dapat mengurangi kemungkinan salah hitung, mempermudah dalam pembukuan, dan membuat semua transaksi dan aktivitas dapat tercatat.

4. KESIMPULAN

UMKM Desa Wisata Wates Jaya memiliki potensi yang cukup baik untuk dapat berkembang menjadi lebih baik. Adanya *local champion* dan lokasi desa yang terbilang strategis karena berada dalam area wilayah KEK (Kawasan Ekonomi Eksklusif) memberikan peluang untuk dapat terlibat dan berpartisipasi aktif dalam setiap *event* yang diselenggarakan di area tersebut. Perangkat desa yang memiliki hubungan baik dengan pihak penyelenggara *event* menjadi kesempatan yang sangat baik untuk dapat memasarkan dan mempromosikan produk-produk khas UMKM. Namun, para pelaku UMKM tentunya perlu meningkatkan kualitas, khususnya dari sisi sumber daya manusia di era digital saat ini. Pengembangan sistem manajemen terintegrasi yang dioperasikan melalui pemanfaatan teknologi sederhana merupakan strategi yang tepat dan sangat diperlukan demi meningkatkan efisiensi dan efektifitas produksi para UMKM di Desa Wisata Wates Jaya. Sistem ini dapat mengurangi kesalahan sepele melalui proses otomatisasi yang sekaligus juga dapat membantu hal-hal yang bersifat administratif. Implementasi sistem ini dimulai dari para *local champion* yang selanjutnya akan menyebarkan dan mengajarkan penggunaan metode ini kepada para pelaku UMKM lain sehingga pada akhirnya semua UMKM Desa Wisata Wates Jaya dapat bertransformasi menjadi UMKM maju dengan produk-produk unggulan yang dikenal, diminati, dan diakui secara lebih luas.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Penelitian dan Teknologi (Kemristek) DIKTI yang telah menyediakan dana penelitian untuk Penelitian Dosen Pemula Tahun 2024 ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada LPPM Institut STIAM I yang telah memfasilitasi penelitian dan memberikan bimbingan, mulai dari penyusunan proposal hingga pembuatan laporan penelitian. Tak ketinggalan, para peneliti juga terima kasih kepada seluruh informan dan UMKM Desa Wisata Wates Jaya atas partisipasi dan kontribusinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitiawarman, D. Kiprah Sandiaga Bangkitkan Ekonomi Masyarakat Lewat Desa Wisata [internet] 2023. [cited 2024 March 23]. Available from: <https://travel.detik.com/travel-news/d-6989453/kiprah-sandiaga-bangkitkan-ekonomi-masyarakat-lewat-desa-wisata>
- Antara. Menparekraf Sandiaga Uno Targetkan Pembentukan 6.000 Desa Wisata pada 2024 [internet]. Nurdin, S., editor. 2024 [cited 2024 March 22]. Available from: <https://travel.tempo.co/read/1834942/menparekraf-sandiaga-uno-targetkan-pembentukan-6-000-desa-wisata-pada-2024>

- Ira, W. S., & Muhamad, M. Partisipasi masyarakat pada penerapan pembangunan pariwisata berkelanjutan (Studi kasus desa wisata pujon kidul, kabupaten malang). *J Pariwisata Terapan*, 2020; 3(2), 124-135.
- Silvandi, G. O., & Mandalia, S. Pengembangan Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan dengan Menerapkan Aspek Pariwisata 3S (Something to see, something to do, something to buy). *i-Tourism: J Pariwisata Syariah*. 2022; 1(2), 70-81
- Helpiastuti, S. B. Pengembangan destinasi pariwisata kreatif melalui pasar lumpur. *J Tourism and Creativity*. 2019; 2(1).
- Budiani, S. R., Wahdaningrum, W., Yosky, D., Kensari, E., Pratama, H. S., Mulandari, H. Y., et al. Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah. *J Majalah Geografi Indonesia*. 2018; 32(2), 170-6.
- Yoeti, Oka A. Pengantar Ilmu Pariwisata, Bandung: Angkasa; 1985.
- Bhuanaputri, N., Putra, I., Wahyudi, I., Ratih, N., & Adam, M. Konsep community based tourism sebagai strategi pengembangan kain songket sidemen di Bali. *J Syntax Idea* [internet]. 2021;3(8), 1916-23. Available from: <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v6i8.1412>
- Wibowo, J. Ijen tourism cluster (itc): analisis klaster pengembangan ekowisata taman wisata alam kawah ijen. *J Inovasi* [internet]. 2021; 18(2), 179-188. Available from: <https://doi.org/10.33626/inovasi.v18i2.339>
- Arfani, M. Kolaborasi pentahelix dalam upaya pengurangan risiko bencana pada destinasi wisata di desa kalanganyar sidoarjo. *J Syntax Transformation* [internet]. 2022; 3(01), 104-120. Available from: <https://doi.org/10.46799/jst.v3i1.497>
- Yasir, Y. Komunikasi pariwisata dalam pengembangan destinasi wisata di kecamatan kuok kabupaten kampar. *J Komunikasi* [internet]. 2021; (1), 108. <https://doi.org/10.24198/jkk.v9i1.26170>
- Fauziatunnisa, Z., Rengganis, P., & Asyraf, M. Pesona pegringsingan : mengulik sejarah dan dinamika resiliensi adat tradisi masyarakat desa tenganan pegringsingan bali dalam mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan. *El Tarikh J History Culture and Islamic Civilization* [internet]. 2021; 2(2), 81-93. Available from: <https://doi.org/10.24042/jhcc.v2i2.9714>
- Muliani, L, Krisnawati, I. Development model of special interest tourism packages through the exploration of local wisdom in Desa Wisata Wates Jaya. *J Gastronomy Tourism*. 2022;9(2) 56-67.
- Nugraha, H. S., & Amaruli, R. J. Darwanto. Potensi UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif dan Pariwisata Sebagai Sektor Unggulan Daerah. *J Dialektika Publik*. 2017;2(1), 30-43.
- Sayono J., et al. Pendampingan Proforma Keuangan Berbasis Aplikasi PSAK ETAP Bagi UMKM Desa Wisata Padusan Pacet Mojokerto Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu Negeri* [internet]. 2022; 6(2), 145-151. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v6i2.4142>

- Rahmadani, N., & Putri, Q. A. R. (2024). Analysis of the Influence of Religiosity Values In Reducing Consumptive Behavior in Indonesian Muslim Consumers. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 8(2), 253-274.
- Wulandari, S., Irfan, A., Zakaria, N. B., & Mujahidin. (2024). Survey Study on Fraud Prevention Disclosure Measurement at State Islamic Universities in Indonesia. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 13(1), 327–348. <https://doi.org/10.54471/iqtishoduna.v13i1.2305>
- Sapsuha, M. U., Alwi, Z., Sakka, A. R., & Al-Ayyubi, M. S. (2024). Review of Gold Trading Practices on Credit (non-Cash) Based on Hadith. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 6(3).
- Majid, N. H. A., Omar, A. M., & Busry, L. H. Reviving Waqf In Higher Education Institutions: A Comparative Review Of Selected Countries. *European Proceedings of Social and Behavioural Sciences*.
- Ishak, I., Putri, Q. A. R., & Sarijuddin, P. (2024). Halal Product Assurance at Traditional Markets in Luwu Raya Based on Halal Supply Chain Traceability. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 8(2), 224-240.
- Al Firdausi, A. R., & Suprayitno, D. Application of the Economic Order Quantity (EOQ) Method in Soybean Raw Material Inventory Control at the Haji Maman Tofu Factory in Matraman District, East Jakarta. *J Sinergi International Journal of Logistics*. 2023; 1(2), 73-84.
- Hendrawan, S.A et. al. Digital Transformation in MSMEs: Challenges and Opportunities in Technology Management. *Jurnal Informasi dan Teknologi* [internet]. 2024; 6(2), 141-149. Available from <https://doi.org/10.60083/jidt.v6i2.551>
- Budilaksono, S., Kencana, W. H., & Gantina, D. Strategi Pengembangan UMKM Desa Wisata.
- Ermawati, Y., & Pujiyanto, P. Strategi Pemberdayaan UMKM Berbasis PKK di Desa Wisata Sekapuk Kabupaten Gresik. *J Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* [internet]. 2021; 6(3), 758-780.
- Nursalam, A., & Alhifni, A. Pendampingan Pemasaran UMKM Unggulan Desa Wates Jaya Melalui Media Sosial Dan Marketplace. *J Pengabdian Masyarakat*. 2023; 3(2), 125-131
- Haven-Tang, Claire, Eleri Jones. Local Leadership for Rural Tourism Development : A case Study of Adventa Monmouthshire, UK: *Journal Tourism Management Perspective*. [internet]. 2012; 04 (28-35).
- Setiadi, Edi. Menggenjot Sektor Riil Melalui Program Klaster: Gerai Info Newsletter Bank Indonesia. [internet]. 2011; 8(2), 3